

---

## **Evaluasi Program Pembelajaran Berdasarkan Metode EKOP di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Ambon**

**Desembra Sohilait<sup>1\*</sup> & Asep<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Pattimura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura, Indonesia

\*Corresponding Author: [desembrasohilait@gmail.com](mailto:desembrasohilait@gmail.com)

### **Article History**

Received : February 17<sup>th</sup>, 2023

Revised : March 18<sup>th</sup>, 2023

Accepted : April 04<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Kualitas evaluasi menentukan bagaimana efektif dan akuratnya informasi yang diperoleh, yang dimana hal tersebut seperti ketepatan instrument, ketepatan pengukuran dan ketepatan melaksanakan penilaian. Evaluasi dalam hal ini digunakan untuk menarik informasi sehingganya sampai kepada apa yang menjadi tujuan yang diinginkan. Evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mengelola informasi menjadi suatu tujuan yang akurat dan efektif. Evaluasi program pembelajaran pada program pembelajaran geografi dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami proses input dan output dalam pembelajaran, kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan titik tolak pembejaraan yang penekanan lebih hanya pada unsur akademik. Kegiatan evaluasi program sebagai tolak ukur perbaikan program pembejaraan secara berkelanjutan. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian evaluative dengan pengaplikasian model evaluasi EKOP. EKOP ini sendiri diartikan sebagai sebuah model yang memili ke fokus terhadap input dan output (kualitas dari sebuah program). Evaluasi model EKOP ini merupakan pengembangan dari Widoyoko (2012) yang merupakan gabungan dari model evaluasi CIPP dan modekombinasi antara model evaluasi CIPP dan kirkpatrick dimana fokusnya pada proses dan hasil. Dalam hal ini evaluasi program dilaksanakan pada program pembelajaran geografi di SMA Negeri Ambon. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kualitas pembelajaran pada program pembelajaran geografi di SMA Negeri 9 Ambon variabel input dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam katgeori Baik. Proses pembelajaran dilaksanan dengan baik, kemudian kualitas output melalui kecakapan akademik, sosial, dan personal dalam pelaksanaanya berada pada kategori baik. Hasil belajar dilihat secara klasikal dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

**Keywords:** Evaluasi Pembelajaran, EKOP, Program Pembelajaran Geografi.

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh warga negara. Pendidikan di Indonesia meliputi tingkatan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar berlangsung selama 9 tahun dan merupakan jenjang wajib bagi semua warga negara. Pendidikan menengah terbagi menjadi dua jenjang, yaitu SMA/SMK dan Sederajat, yang berlangsung selama 3 tahun. Perguruan tinggi mencakup lembaga pendidikan negeri dan swasta, yang menawarkan program studi yang berbeda dan memiliki tingkat akreditasi yang berbeda. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai program reformasi pendidikan.

Perencanaan program pendidikan dilihat dari strukturnya sebagai tujuan, prosedur dan hasil berikut bagian-bagiannya yang berbeda. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam pelaksanaan program pendidikan. (Arifin: 2012) mengemukakan bahwa penilaian merupakan salah satu hal penting dalam proses yang harus dilakukan guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam perbaikan dan penyempurnaan program dan kegiatan Pendidikan.

Evaluasi dilaksanakan dalam rangka menemukan informasi yang akurat terkait dengan ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan untuk menarik suatu kesimpulan ataupun sebagai pengambilan keputusan pada penentu kebijakan yang bersangkutan. Keefektifan dan keakuratan informasi yang diperoleh sangat tergantung pada

kualitas evaluasi yang dilaksanakan. Kualitas penilaian yang dimaksud meliputi: validitas instrumen, validitas metode pengukuran dan validitas analisis. Karena peranan evaluasi sangat penting sebagai bagian dari pendidikan, maka pelaksanaan evaluasi harus sarat dengan ketelitian dan konsep yang berbeda dalam mengatur tujuan, menentukan alat ukur, dan mencapai tujuan. Pengukuran. Tercapainya tujuan tersebut sehingga informasi yang akurat dan gambaran keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki dapat dapat tergambar secara runtun.

Dalam rangka mencapai tujuan dan mengambil suatu kesimpulan ataupun suatu keputusan dalam rangka menentukan suatu keputusan oleh karena itu evaluasi dalam hal ini digunakan untuk menarik informasi sehingganya sampai kepada apa yang menjadi tujuan. Kualitas evaluasi menentukan bagaimana efektif dan akuratnya informasi yang diperoleh, yang dimana hal tersebut seperti ketepatan instrument, ketepatan pengukuran dan ketepatan melaksanakan penilaian. Sehingga dalam hal ini melakukan evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mengelola informasi menjadi suatu tujuan yang akurat dan efektif.

Program pembelajaran merupakan program Pendidikan yang dikenal dalam suatu satuan Pendidikan. Untuk mengembangkan keterampilan, mendemonstrasikan tujuan pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Program pendidikan ini sendiri dilaksanakan dengan maksud agar keterampilan, penampilan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik yang merupakan manusia utama sebagai tujuan pembelajaran. Memperoleh keterampilan yang baik, penilaian dan tujuan pembelajaran adalah ukuran yang baik dari proses pembelajaran. Informasi ini dapat diperoleh dengan menggunakan alat dan teknik yang tepat untuk menilai pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik dan memperoleh informasi tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Latar belakang evaluasi pembelajaran meliputi beberapa faktor, seperti memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, memperbaiki kualitas pembelajaran, memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru, dan menentukan tingkat keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi

pembelajaran di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, observasi, dan portofolio.

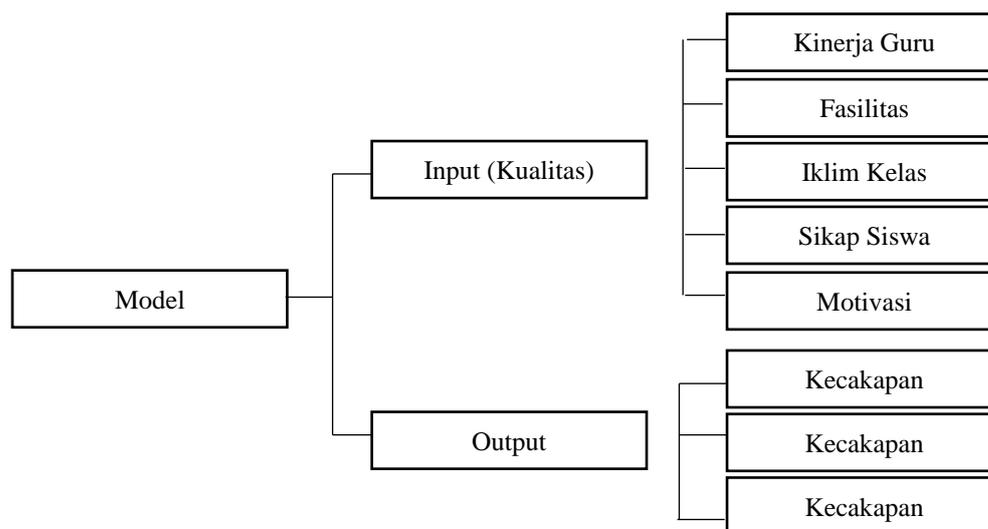
Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 9 Ambon yakni program pembelajaran Geografi ditemukan bahwasanya secara umum proses pembelajaran dilaksanakan dengan menitik toakkan keberhasilan berdasarkan hanya pada ukuran kognitif. Kualitas pembelajaran dalam hal ini secara umum diukur dengan hasil penilaian dari segi pengetahuan sedangkan untuk penilaian dari komponen personal dan sosial belum sepenuhnya terlihat. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran tidak hanya menyangkut aspek penilaian hasil belajar, tetapi lebih dari itu adalah aspek sikap dan proses pembelajaran. Dilihat dari luarnya, pendidikan bukan hanya tentang kecakapan akademik, tetapi juga tentang kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Sehingga dalam situasi demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan dalam keadaan baik. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode analisis kualitas dan hasil atau yang lebih dikenal dengan model EKOP. Pemilihan model ini didasarkan pada nilainya yaitu dengan menggunakan metode dan metode analisis penelitian seperti yang ditunjukkan oleh Widoyoko (2012:217) bahwa: Model EKOP memiliki kelebihan yaitu bersifat komprehensif karena penelitiannya tidak hanya satu output pendidikan, tetapi juga mencakup proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar tidak terbatas pada kemampuan akademik semata, tetapi juga meliputi kemampuan personal agar informasi yang diperoleh menjadi lengkap. Selain itu, Model Evaluasi Kualitas dan Hasil juga merupakan modifikasi dari model evaluasi Kirkpatrick dan Evaluasi, Input, Proses dan Output (CIPP), sehingga cocok digunakan dalam evaluasi program Pendidikan.

## **METODE**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif dengan menerapkan model penelitian EKOP. Model EKOP sendiri merupakan alat evaluasi yang menitikberatkan pada kualitas dan hasil program yang merupakan hasil dari proses evaluasi Gaya Kirkpatrick model hanya berfokus pada proses dan hasil. Penentuan evaluasi dalam penelitian ini disesuaikan dengan program pembelajaran yang dijadikan sasaran dalam proses evaluasi ini sendiri. Dalam penelitian ini

evaluasi proses dilaksanakan pada program pembelajaran mata pelajaran geografi yang diselenggarakan di SMA Negeri 9 Ambon. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait evaluasi hasil pembelajaran di SMA Negeri 9 Ambon. Berdasarkan tujuan tersebut oleh karena itu dalam penelitian ini dideskripsikan bagaimana input dan output. Input dalam penelitian ini diukur melalui aspek yang terdiri atas: kinerja pendidik, sikap peserta didik, serta

motivasi dalam pembelajaran. Sedangkan output dalam pembelajaran ini diharapkan pendidik dan peserta didik memiliki kecakapan terkait beberapa indikator penilaian tersebut penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan januari 2023. Berdasarkan saranya dalam model penelitian ini yakni model EKOP menggunakan dua pendekatan yakni input dan dan output. Adapun komponen itu sendiri adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Model EKOP (Widoyoko, 2012: 206)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi baik itu dalam hal kualitas (Input) maupun Output. Data dalam penelitian ini selanjutnya di lakukan analisis melalui Teknik analiis data kauntitatif deksriptif dimana peneliti dalam hal ini mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Setelah data dilakukan analisis selanjutnya diberikan makna sesuai dengan standar evaluasi program sebagai berikut:

Rata-Rata Skor	Kualifikasi
>3.4	Sangat Baik
2.6 - 3.4	Baik
1.8 - 2.5	Kurang
< 1.8	Sangat Kurang

Sumber: Widoyoko (2012:263)

Selanjutnya untuk deskripsi data output yakni dalam hal ini kecakapa peserta didik dalam pembelajaran dimakanai melalui standar evaluasi sebagai berikut.

Rentang Skor	Kualifikasi
82-100	Sangat Baik (SB)
71-81	Baik (B)
60-70	Cukup(C)
49-59	Kurang (K)
< 40	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Arikunto (2010:245)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian aspek kinerja guru dalam hal ini diukur beradasrkan kompetensi guru yakni, aspek pedagogik dalam menguasai karakteristik peserta didik dengan rerata skor 2,7, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran mendidik dengan skor 2,6, pengembangan kurikulum 2,7, kegiatan pembelajaran yang mendidik 2,5, memahami dan mengembangkan potensi 2,5, komunikasi dengan peserta didik2,5 serta penilaian dan evaluasi dengan skor 2,8. Kompetensi pedagogik yang dalam hal ini dianggap sebagai alat ukur menentukan aspek

kinerja guru dari indicator tersebut diperoleh rerata 2,6 dengan kategori baik.

Penilaian aspek fasilitas pembelajaran dilakukan berdasarkan ketersediaan dan kondisi ruang belajar serta media pembelajaran yang digunakan. Fasilitas pembelajaran dalam hal ini ruang belajar dari hasil evaluasi yang dilaksanakan berada pada skor 2.8 dengan kategori baik. Ruang belajar yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 9 Ambon tersedia dengan baik tanpa ada kekurangan. Kemudian untuk fasilitas berupa media pembelajaran dalam hal ini memiliki rerata skor 2.3 dimana masih terdapat yang perlu dibenahi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia hanya beberapa dan belum sepenuhnya lengkap. Hal ini berarti untuk keberlangsungan pembelajaran agar sesuai dan tetap berjalan sesuai dengan tujuan harus ada unsur kreativitas dari pendidik dan kerjasama dengan peserta didik, serta sekolah.

Evaluasi pembelajaran selanjutnya adalah dilihat berdasarkan iklim sekolah, dalam hal ini keterlibatan peserta didik setelah dilakukan observasi berada pada kategori Baik dengan rerata 2.7, sedangkan kekompakan dari peserta didik dalam pembelajaran masih perlu dibenahi karena masih dalam rentang skor 2.3. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian bagi pendidik sebagai interaktor. Pendidik sebagai interaktor sangat diperlukan, hal demikian terlihat dimana indicator dukungan dari pendidik terhadap proses

dalam pembelajaran dengan skor rerata 2.5 hal itu berbanding lurus dengan kekompakan yang sebelumnya juga masih perlu dibenahi.

Selanjutnya setelah dilakukan observasi terkait dengan sikap siswa terlihat di dalam pembelajaran. Sikap siswa dalam hal ini di telusuri berdasarkan pandangan dan perasaan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dalam pembelajaran berpandangan baik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, rata-rata hasil observasi terkait hal ini diperoleh 2.8 dengan kualifikasi baik. Kemudian dilihat berdasarkan perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung juga sama halnya dengan kualifikasi baik dengan skor 3.0, sehingga terkait indicator sikap siswa ini diperoleh rerata dengan skor 2.9 kualifikasi baik. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini dalam hal input juga dilihat bagaimana motivasi peserta didik di dalam pembelajaran. Indikatornya sendiri dilihat yakni terkait, orientasi keberhasilan peserta didik, antisipasi kegagalan di dalam pembelajaran, serta tanggung jawab peserta didik di dalam pembelajaran. Dalam hal ini untuk indicator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran masih dalam kualifikasi kurang dengan rerata skor 2.3. Sedangkan untuk antisipasi kegagalan dan tanggung jawab masing masing berada di skor rerata 2.9 dan 3.0 dengan kualifikasi baik. Oleh karena itu secara keseluruhan terkait dengan indikator motivasi peserta didik dalam pembelajaran berada di rerata skor 2.7 yaitu berkualifikasi baik.

**Tabel 3.** Kualitas (Input) Pembelajaran di SMA Negeri 9 Ambon Program Pembelajaran Geografi

Aspek	Rerata Skor	Kualifikasi
Kinerja (Kompetensi) pendidik	2.6	Baik
Fasilitas Pembelajaran	2.5	Kurang
Iklim Kelas	2.5	Kurang
Sikap Peserta Didik	2.9	Baik
Motivasi Peserta Didik	2.7	Baik
Rerata	2.6	Baik

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel rekapitulasi di atas terlihat bahwanya kualitas Input pembelajaran di SMA Negeri 9 Ambon dalam program pembelajaran Geografi yaitu berada pada kualifikasi Baik. akan tetapi tetap diperlukan adanya pembenahan di beberapa indikator seperti halnya pada komponen Fasilitas belajar dan sikap Peserta didik. Kedua komponen tersebut setelah dilakukan observasi oleh peneliti masih berada dalam kualifikasi kurang. Pada komponen fasilitas pembelajaran yang perlu mendapat

perhatian adalah pada ketersediaan media pendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia hanya beberapa dan belum sepenuhnya lengkap. Hal ini berarti untuk keberlangsungan pembelajaran agar sesuai dan tetap berjalan sesuai dengan tujuan harus ada unsur kreativitas dari pendidik dan kerjasama dengan peserta didik, serta sekolah. Selanjutnya yang harus di benahi adalah pada komponen sikap peserta didik, sikap peserta didik dalam hal ini adalah pada indikator kekompakan atau

kolaborasi dalam belajar. Pembelajaran program geografi terkait dengan kolaborasi pembelajaran dari hasil observasi masih berada pada kualifikais kurang. Peserta didik masih menerapkan pembelajarn dengan system individual, sedangkan dalam konteks pembelajaran terbaru, antar peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan mencari solusi pembelajaran secara bersamaan dengan tujuan untuk memungkinkan lahirnya pembelajaran yang lebih bermakna.

Tujuan dari penelitian ini selain dari pada untuk menganalisis bagaimana kualitas pembelajaran pada program pembelajaran geografi di SMA Negeri 9 Ambon. Dalam hal ini juga akan di deskripsikan bagaimana analisis terkait kecakapan personal dan kecakapan sosial. Untuk mendapatkan informasi tentang kecakapan Akademik, kecakapan personal dan kecakapan sosal maka informasi dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi oleh peneliti.

Kecakapan atau Kompetensi akademik mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan dengan baik dalam studi mereka, termasuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pengaturan akademik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh bahwasanya kecakapan akademik peserta didik di SMA Negeri 9 Ambon pada program

pembelajaran Geografi adalah 78 dengan Katgeori Baik, Skor kecakapan akademik yang di gambarkan tersebut di peroleh dari daftar nilai atau dokumentasi dari guru/pendidik mata pelajaran geografi. Selanjutnya ada kecakapan personal, untuk mengukur atau memberikan nilai evaluasi pada indicator kecakapan personal ini berdasarkan kecakapan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan kecakapan dalam pemecahan masalah. Dari observasi yang peneliti lakukan di peroleh untuk kecakapan personal dengan rerata skor 2.6 atau dengan kategori Baik. dilihat dari kecakapan sosial nya dalam hal ini peneliti lakukan dengan menelusuri bagaimana peserta didik dalam pembelajaran melakukan kegiatan berkomunikasi dan bekerjasama. Berekomunikasi dan bekerjasama yang dimaksud dalam hal ini baik dilakukan dengan guru/pendidik maupun dengan sesama peserta didik itu sendiri. Evaluasi kecakapan sosial dalam pembelajaran dalam hal ini diperoleh skor rerata 2.5 dalam artian masih berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hal tersebut di atas sesuai dengan tujuan yang digambarkan di awal dalam penelitian ini salah satunya ouput. Gambaran variable output dalam pembelajaran geografi di SMA negeri 9 Ambon dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Kualitas (Output) Pembelajaran di SMA Negeri 9 Ambon Program Pembelajaran Geografi

Aspek	Rerata Skor	Kualifikasi
Kecakapan Akademik	78	Baik
Kecakapan Personal	2.6	Baik
Kecakapan Sosial	2.5	Kurang

Sumber: Data Penelitian 2023

Evaluasi pembelajaran pada program pembelajaran geografi yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Ambon berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan pada kategori baik. Evaluasi penelitian dalam hal ini diukur berdasarkan variable input dan ouput. Baik melalui variable input maupun output dari hasil penelitian termasuk kedalam katgeori baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang harus dibenahi dan mendapatkan perhatian. Pekerjaan penilaian pendidikan di sekolah ini adalah hal yang baik, seperti dikatakan Sudjana (2006: 50), untuk menganalisis tujuan dan peran pengambil keputusan politik dengan menunjukkan data yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat.

Evaluasi program pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan dalam mencapai tujuannya. Dalam evaluasi program pembelajaran, informasi yang dapat didapatkan antara lain:1) Efektivitas program: Evaluasi program pembelajaran memberikan informasi tentang seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuannya. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran tentang seberapa banyak siswa yang berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti program tersebut. 2) Kepuasan peserta didik: Evaluasi program pembelajaran dapat memberikan informasi tentang seberapa puas peserta didik terhadap program yang diikuti. Hal ini dapat membantu guru meningkatkan kualitas program

pembelajaran untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. 4) Ketersediaan sumber daya: Evaluasi program pembelajaran juga dapat memberikan informasi tentang ketersediaan sumber daya, seperti buku teks, alat peraga, dan teknologi pembelajaran. Informasi ini dapat membantu para pengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas sumber daya yang tersedia untuk program pembelajaran. 5) Kebutuhan perubahan: Evaluasi program pembelajaran juga dapat memberikan informasi tentang kebutuhan perubahan dalam program pembelajaran. Evaluasi dapat membantu para pengambil keputusan dalam menentukan perubahan yang perlu dilakukan dalam program pembelajaran agar lebih efektif dan relevan bagi peserta didik 6) Penilaian keberhasilan: Evaluasi program pembelajaran juga dapat memberikan informasi tentang penilaian keberhasilan siswa setelah mengikuti program tersebut. Hal ini dapat membantu para pendidik dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Dengan informasi yang didapat dari evaluasi program pembelajaran, para pendidik dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil observasi dalam penelitian ini dalam pelaksanaan berdasarkan indikator input, terdapat beberapa hal yang sekiranya perlu mendapat perhatian lebih. Fasilitas pembelajaran atau ketersediaan media pembelajaran yang masih rendah adalah salah satu yang perlu dibenahi. Kurangnya media pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai konsep atau materi pelajaran. Kurangnya media pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif. Wiratmojo dan Sasonohardjo dan Junaidi (2019) berpendapat bahwa penggunaan media pendidikan dalam proses perencanaan pendidikan akan membantu efektivitas proses pendidikan dan penyampaian informasi serta konten pendidikan pada saat itu. Sejalan dengan hal tersebut sebagaimana (Zaini, 2017:2) dalam pembelajaran peserta didik membutuhkan alat bantu belajar atau yang biasa dikenal dengan

media pembelajaran. Melalui media pembelajaran guru dapat mengalihkan perhatian siswa agar tidak bosan, lelah dan jenuh dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan ini dalam penelitian ini juga peneliti menemukan terkait dengan kurangnya interaksi dan komunikasi keduanya merupakan sesuatu yang diperlukan pembenahan. Hal ini secara tidak langsung berdampak kepada kemampuan dan inisiatif peserta didik untuk berkomunikasi. Tentunya hal tersebut memerlukan kompetensi yang lebih baik dari pendidim atau guru.

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Teori kompetensi guru mencakup beberapa aspek seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, mengaplikasikan strategi pembelajaran yang efektif, dan menilai hasil belajar siswa. Kompetensi profesional meliputi pengetahuan tentang materi ajar, kurikulum, dan perkembangan anak. Kompetensi sosial meliputi kemampuan bekerjasama dengan rekan sekerja, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi personal meliputi karakter dan sikap seorang guru seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Pentingnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran diakui oleh banyak ahli dan praktisi pendidikan. Kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan standar kualifikasi guru dan memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pengembangan keterampilan siswa merupakan proses yang membantu siswa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai koordinator dan pemimpin pembelajaran. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa: pembelajaran berbasis masalah: menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan pengolahan kata dalam situasi yang relevan bagi siswa, pembelajaran kooperatif: menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif dan saling mendukung, Aktif. Pembelajaran: Berikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti diskusi, permainan, dan presentasi.

Komunikasi yang efektif dengan peserta didik juga merupakan bagian penting dari pengembangan kompetensi mereka. Guru harus membuat suasana yang kondusif dan membangun hubungan baik dengan peserta didik. Beberapa tips untuk komunikasi yang efektif antara lain: Mendengarkan aktif: Memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dan memahami kebutuhan mereka, Memberikan umpan balik yang positif: Menggunakan bahasa yang positif dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar, Berkomunikasi secara jelas: Menjelaskan materi dengan jelas dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

## KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran pada program pembelajaran geografi yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Ambon berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kualitas pembelajaran pada program pembelajaran geografi di SMA Negeri 9 Ambon variabel input dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam katgeori Baik. proses pembelajaran dilaksanan dengan baik, kemudian kualitas output melalui kecakapan akademik, sosial, dan personal dalam pelaksanaannya berada pada kategori baik. Hasil belajar dilihat secara klasikal dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada SMA Negeri 9 Ambon yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian terkait evaluasi program pembelajaran. Selanjutnya terima kasih juga disampaikan kepada rekan yang berkontribusi sehinga lahirnya karya ilmiah ini.

## REFERENSI

- Alfons, N. (2015). *Perbedaan Kompetensi Interpersonal antara Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler di SMP Negeri 9 Ambon* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Arikunto, S. (2010). *Pengukuran Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, A. (2022). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Elektronik Modul Mata Kuliah Geografi Sosial*. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8.3): 140-147. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.8852>
- Junaidi, J. (2019). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kanugrahan, A. (2010) *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kompas.
- Kresnawati, N. (2014). *Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(3), 298-303.
- Purwanto (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 238.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2012). *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2). 10.21831/cp.v5i2.1563
- Widoyoko, S. E. P., & Putra, S. (2008). *Model evaluasi program pembelajaran IPS di SMP*. *Jurnal Nasional tahun XI*, 1(1), 7-12.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1), 81–96. doi. [org/10.19109/ra.v1i1.1489](https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489).